



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur**

RILIS PERS

Borobudur International Online Course on Heritage Material Conservation 2020 (BIOCHEMCO 20), 19-30 Oktober 2020

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan cagar budaya yang tersebar di seluruh negeri. Kekayaan budaya peninggalan nenek moyang tersebut dapat mencerminkan sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan kebudayaan bangsa. Cagar budaya yang memiliki nilai penting bagi masyarakat, baik pada skala lokal, regional, nasional, maupun internasional harus dilestarikan dan dikelola secara tepat, supaya dapat berkontribusi dalam memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu upaya pelestarian cagar budaya yang memegang peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan, adalah konservasi material cagar budaya. Perkembangan konservasi material cagar budaya di Indonesia mengalami kemajuan sangat pesat pada masa pemugaran II Candi Borobudur (1973-1983). Pada periode tersebut, berbagai metode dan teknik konservasi material cagar budaya yang dibawa oleh para ahli konservasi dari banyak negara di dunia, telah diterapkan di Candi Borobudur. Proyek pemugaran tersebut sekaligus menjadi ajang pembelajaran bagi para konservator Indonesia, sehingga setelah restorasi selesai, metode dan teknik konservasi terus dikembangkan, bahkan sampai saat ini telah mengalami alih generasi.

Saat ini, pengembangan konservasi cagar budaya di Indonesia lebih berorientasi pada penerapan *local wisdom* peninggalan leluhur yang memiliki kekhasan yaitu berbasis kearifan tradisional dan pemanfaatan kekayaan bahan alam. Dalam penerapannya, konservasi berbasis tradisional dan bahan alam ini memiliki keunggulan dibanding metode sebelumnya yang menggunakan bahan kimia pabrikan. Isu reversibilitas, minimnya dampak negatif dalam jangka panjang, dan jaminan ketersediaan bahan, membuat metode ini lebih unggul dan cocok diterapkan di Indonesia. Konservasi berbasis kearifan tradisional sebenarnya juga telah menjadi arah pengembangan metode preservasi cagar budaya di dunia saat ini.

Kajian pengembangan metode dan teknik konservasi material cagar budaya, secara terus menerus dilaksanakan oleh Balai Konservasi Borobudur sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, pengarusutamaan (*mainstreaming*) metode konservasi berbasis tradisional dan bahan alam, masih menjadi tantangan saat ini, baik di Indonesia maupun di tingkat dunia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pembinaan sumber daya manusia muda, yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan paradigma konservasi di masa depan.

Oleh karena itu, Balai Konservasi Borobudur melaksanakan diseminasi hasil-hasil kajian pengembangan metode konservasi cagar budaya berbasis kearifan tradisional dan pemanfaatan bahan alam berupa *international course* secara daring dengan nama kegiatan “*Borobudur International Online Course on Heritage Material Conservation 2020 (Biochemco '20)*”. Tema yang akan diusung adalah, “Pengarusutamaan Konservasi Material Cagar Budaya berbasis Kearifan Tradisional dan Pemanfaatan Bahan Alam (*Mainstreaming Traditional Knowledge and Natural Product on Heritage Material Conservation*)”.

Kegiatan berskala internasional ini diharapkan dapat meningkatkan peran Indonesia pada bidang konservasi cagar budaya di tingkat dunia, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia muda Indonesia yang berwawasan global. Dalam penyelenggaraannya Balai Konservasi bekerjasama dengan beberapa pihak lain di luar lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

1. ICOM Indonesia (International Council of Museum)
2. UNESCO Office Jakarta
3. ICOMOS Indonesia (International Council of Monument and Site)
4. Universitas Islam Indonesia

Peserta kegiatan “*Borobudur International Online Course on Heritage Material Conservation 2020 (Biochemco '20)*” ini adalah mahasiswa, para tenaga konservator dan arkeolog muda, profesional muda lainnya yang bergerak di bidang pelestarian cagar budaya dari dalam dan luar negeri, dengan porsi peserta Indonesia sekitar 50%. Kegiatan akan berlangsung mulai dari tanggal 19 Oktober – 30 Oktober 2020. Pembukaan kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2020 pukul 09.00 WIB.

Salam Budaya

Kunjungi, Lindungi, Lestarikan

Selamatkan Warisan Budaya untuk Generasi Masa Depan

Indonesia Maju

Indonesia Jaya

Informasi Kontak

Nahar Cahyandaru, S.Si, M.A

Ketua Pelaksana BIOCHEMCO 20

+62 813-2833-3206